

Pengaruh *Gender Diversity* dan Koneksi Politik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)

Nizar Fadlillah Mustofa¹, Ali Riza Fahlevi²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nizarfadl@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui berbagai bentuk kewajiban sosial serta ekologis yang dilaksanakannya. Faktor internal seperti keberagaman *gender* dalam dewan serta koneksi politik dianggap dapat memengaruhi luasnya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial korporasi. Studi ini dimaksudkan untuk menelaah dampak keragaman gender dan hubungan politik terhadap pelaporan CSR dalam entitas industri entitas bisnis di bidang energi yang tercatat di BEI tahun 2021–2023 dengan mempertimbangkan ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel kontrol. Studi ini menerapkan metode kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. pemilihan sampel dilakukan secara purposif sejumlah 105 observasi, dianalisis menggunakan model regresi panel. Temuan menunjukkan keragaman gender dan hubungan politik berpengaruh bersama terhadap pelaporan CSR. Namun secara parsial, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap pelaporan CSR. Hasil ini menandakan bahwa posisi dewan wanita maupun hubungan politik dalam perusahaan sektor energi belum menjadi faktor dominan dalam mendorong keterbukaan pengungkapan CSR.

Kata Kunci: *Gender Diversity*, Koneksi Politik, *Corporate Social Responsibility*, Perusahaan Energi.

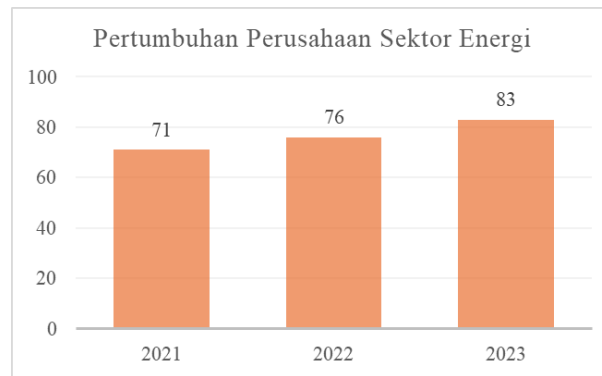
Abstract

CSR represents a company's commitment to social and ecological duties for sustaining business operations and meet stakeholder expectations. Internal factors such as gender diversity on the board and political connections are considered to influence the extent of CSR disclosure. The objective of this research is to evaluate the effect of gender variation and political connections on CSR disclosure in energy sector firms registered on the IDX during the period 2021–2023, including company firm size and age serve as control variables. The analysis applies a quantitative design with secondary data from corporate disclosures. Samples were drawn purposively totaling 105 cases, analyzed via panel regression. The results indicate that gender diversity and political connections simultaneously influence CSR disclosure. However, partially, these two variables do not significantly influence CSR disclosure. These results reveal that female representation on boards and political connections within energy sector companies are not yet dominant factors in promoting transparency in CSR disclosure.

Keywords: *Gender Diversity*, Political Connection, *Corporate Social Responsibility*, Energy Company.

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sektor industri utama di perekonomian dunia, sektor energi memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, di negara maju atau negara berkembang, termasuk Indonesia (Margireta & Khoiriawati, 2022). Perusahaan yang bergerak dalam industri eksploitasi sumber daya alam, mencakup minyak, gas, dan tambang, kerap menghadapi tantangan untuk memenuhi tuntutan transparansi serta akuntabilitas dalam menjalankan praktik keberlanjutan. Secara prinsip, CSR mencerminkan bentuk tanggung jawab berkesinambungan korporasi untuk menjalankan tanggung jawabnya di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sijum & Rustia, 2021).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Energi
Sumber: Data diolah penulis (2025)

Kualitas pengungkapan CSR bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi *gender diversity* dan koneksi politik melalui variabel pengendali berupa ukuran dan usia perusahaan. Keberagaman *gender* adalah kesetaraan *gender* pada jajaran pimpinan tertinggi di perusahaan berdasarkan komposisi wanita (Yuliana, 2019). Kemudian menurut Sadanie & Venusita, (2020) di Indonesia koneksi politik biasanya dimanfaatkan melalui penunjukan individu yang memiliki relasi dengan pemerintah ke posisi manajerial perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang biasanya ditentukan dari total aset, juga menjadi acuan dalam penerapan CSR. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah beroperasi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Semakin panjang usia perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan yang berhasil dibangun dengan para pemangku kepentingan (Kembaren & Endro, 2022).

Penelitian ini merumuskan masalah untuk memahami *gender diversity*, koneksi politik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pengungkapan CSR. Tujuan penelitian ini menentukan pengaruh simultan dan parsial variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, memberi gambaran bagi para pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan sebagai informasi yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan terkait keberlanjutan bisnis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Teori *Stakeholders*

Stakeholders theory menjelaskan pandangan bahwa entitas bisnis berfungsi bukan semata untuk keuntungan pribadi, melainkan juga memberi keuntungan bagi *stakeholders* (Freeman & McVea, 2001). *Stakeholder* yang dimaksud meliputi investor, pelanggan, komunitas sosial, otoritas publik, serta pemangku kepentingan lainnya. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kewajiban korporasi bukan semata kinerja keuangan dan laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan dampak operasional secara sosial dan lingkungan (Nazar & Istiqomah, 2023). Dengan demikian, entitas bisnis diharapkan agar menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin kepada para *stakeholder*.

2. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah cara perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan berlandaskan berdasarkan prinsip triple bottom line yang mencakup keseimbangan antara keuntungan ekonomi (*profit*), kesejahteraan masyarakat (*people*), dan kelestarian lingkungan (*planet*) (Ardani & Mahyuni, 2020). Pelaporan keberlanjutan atau komitmen tanggung jawab sosial perusahaan menekankan pada upaya dalam rangka menilai serta menafsirkan implikasi aktivitas ekonomi terhadap komunitas dan lingkungan, baik bagi pemangku kepentingan maupun masyarakat luas (Suhartini & Pertiwi, 2021). Tujuan dari implementasi CSR adalah untuk mencapai keseimbangan antara kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pelaporan CSR merupakan sarana korporasi dalam menyampaikan efek sosial dan ekologis aktivitasnya mereka kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas (Putra & Rivandi, 2019). Praktik pengungkapan CSR di Indonesia saat ini mengadopsi standar *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah organisasi internasional yang menyediakan kerangka kerja global untuk mengomunikasikan tanggung jawab organisasi atas dampak yang dihasilkan. Rumus menghitung pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRDi = \frac{\sum x_i}{n} \quad (2.1)$$

Keterangan:

$CSRDi$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
 $\sum x_i$: Jumlah *item* yang diungkapkan
 n : Total item untuk *Corporate Social Responsibility Disclosure*

4. Gender Diversity

Gender diversity adalah keragaman *gender* yang merujuk pada representasi anggota perempuan dalam jajaran jajaran pengawas dan manajemen eksekutif dalam perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019). *Gender diversity* mendapat perhatian sejak munculnya fenomena bahwa perempuan mulai mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari dewan direksi perusahaan, meskipun pada awalnya, beberapa pihak meragukan kemampuan perempuan untuk memimpin dan sering menempatkan posisi perempuan sebagai pendukung, atau di bawah laki-laki, saat mengambil keputusan (Suzan & Putri, 2022). Rumus untuk mengukur *gender diversity* menggunakan *blau index*:

$$\begin{aligned} \text{Blau index} \\ = 1 - \sum_{i=1}^k P_i^2 \end{aligned} \quad (2.2)$$

Keterangan:

P_i : Proporsi individu dalam kategori i
 k : Jumlah kategori (konteks *gender*, $k=2$. Laki-laki dan perempuan)
 i : Indeks untuk setiap kategori

5. Koneksi Politik

Koneksi politik mencerminkan keterkaitan antara entitas bisnis dengan individu atau aktor yang terlibat dan berkepentingan dalam bidang politik dan pemerintahan (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Perusahaan disebut memiliki hubungan politik apabila direksi atau komisaris aktif di lembaga legislatif, eksekutif, militer, atau partai politik. (2) jika salah satu pengurus merupakan eks anggota legislatif, eksekutif, militer, atau lembaga pemerintahan lainnya (Ferdiawan & Firmansyah, 2017). Variabel koneksi politik diidentifikasi melalui variabel dummy, dengan nilai 1 bagi perusahaan yang memiliki hubungan politik dan 0 bagi yang tidak..

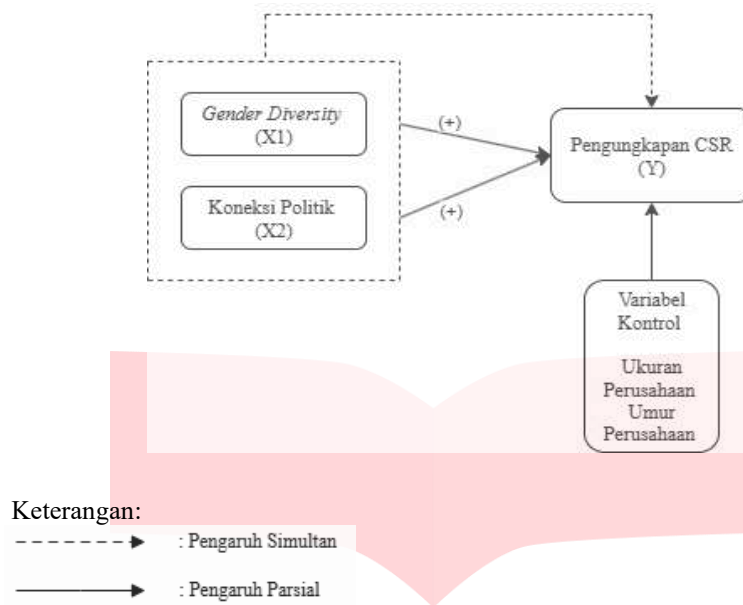
B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat menambah perspektif pengambilan keputusan. Partisipasi wanita dalam tata kelola perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi kegiatan manajemen dalam rangka meningkatkan efektivitas dewan direksi dalam menyajikan pelaporan keuangan dan non-keuangan (Orazalin & Mahmood, 2021). Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap *gender diversity* dapat memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sejalan dengan hasil penelitian oleh (Issa & Fang, 2019).

2. Dampak Koneksi Politik terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Praktik koneksi politik melibatkan pembentukan interaksi dua arah antara korporasi dan aktor politik, secara langsung atau tidak, untuk memperoleh manfaat ekonomi bersama (Bianchi et al., 2019). Dengan terjalinnya hubungan tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan citra pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) di mata para pemangku kepentingan. Sejalan dengan hasil studi oleh Anggita et al. (2019) mengindikasikan bahwa hubungan politik meningkatkan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dengan mengacu pada teori dan model konseptual yang dijelaskan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : *Gender Diversity* dan Koneksi Politik berpengaruh secara simultan pada tingkat pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan variabel kontrol ukuran dan usia entitas perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- H₂ : *Gender Diversity* secara parsial memberikan efek positif terhadap pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan ukuran dan usia perusahaan.
- H₃ : Koneksi Politik memiliki efek positif sebagian terhadap pengungkapan CSR dengan kontrol ukuran dan umur perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian mencakup 83 entitas energi di BEI periode 2021–2023 dengan metode purposif diterapkan untuk memilih sampel sesuai kriteria spesifik. Dari hasil penyaringan tersebut, diperoleh 35 perusahaan dengan total 105 observasi sebagai sampel penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan *software Eviews 13* menggunakan model regresi data panel berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_3 + \beta_4 Z_4 + e \quad (2.3)$$

- Keterangan :
- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi masing- masing variabel independen
- X₁ = *Gender Diversity*
- X₂ = Koneksi Politik
- Z₃ = Ukuran Perusahaan
- Z₄ = Umur Perusahaan
- e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik mencakup variabel bebas dan variabel terikat dengan skala ukur yang berbeda. Variabel pengungkapan CSR, gender diversity, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menggunakan skala rasio; dan variabel koneksi politik menggunakan skala nominal.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Pengungkapan CSR (Y)	Gender Diversity (X1)	Ukuran Perusahaan (Z1)	Umur Perusahaan (Z2)
<i>Mean</i>	0.490110	0.189686	29.81242	33.80000
<i>Maximum</i>	0.888889	0.500000	32.73543	58.00000
<i>Minimum</i>	0.170940	0.000000	24.89144	6.00000
<i>Std. Dev.</i>	0.213983	0.149968	1.631431	13.19193
<i>Observations</i>	105	105	105	105

Sumber: Data diolah penulis (2025)

merujuk pada hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1, diperoleh nilai pengungkapan CSR adalah *mean* 0,490110 dan *standard deviation* sebesar 0,213983 dapat disimpulkan mengindikasikan bahwa informasi pengungkapan CSR seragam dan tidak menunjukkan variasi signifikan. Variabel *gender diversity* memiliki nilai *mean* 0,189686 dan *standard deviation* sebesar 0.149968 disimpulkan bahwa nilai pengungkapan CSR menunjukkan keseragaman data. Rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 29.81242 dengan simpangan baku tertentu sebesar 1.631431 yang mencerminkan perbedaan ukuran perusahaan pada tingkat menengah. Variabel umur perusahaan memiliki nilai *mean* 33.80000 dan *standard deviation* yaitu sebesar 13.19193 menandakan bahwa data umur perusahaan relatif tidak bervariasi tinggi karena nilai mean melebihi standar deviasi, yang berarti penyebaran data berada di sekitar nilai mean.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skala Nominal

Keterangan	Total	%
Perusahaan Terdapat Koneksi Politik	51	49%
Perusahaan Tidak Terdapat Koneksi Politik	54	51%
Total	105	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 pada perusahaan sektor energi sepanjang tahun 2021-2023 terdapat 51 data atau 49% perusahaan dengan afiliasi politik, sementara perusahaan tanpa afiliasi politik berjumlah 54 data atau 51%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh perusahaan dalam sampel tanpa keterkaitan politik, yang menandakan bahwa pada perusahaan di sektor energi masih didominasi oleh perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan dengan politik.

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/21/25 Time: 10:45
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.649049	1.670416	-3.381822	0.0012
X1	-0.375987	0.240037	-1.566370	0.1220
X2	-0.077863	0.068028	-1.144571	0.2565
Z1	0.144890	0.063193	2.292832	0.0251
Z2	0.057064	0.015020	3.799255	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.847168	Mean dependent var	0.490110
Adjusted R-squared	0.759173	S.D. dependent var	0.213983
S.E. of regression	0.105010	Akaike info criterion	-1.390962
Sum squared resid	0.727795	Schwarz criterion	-0.405205
Log likelihood	112.0255	Hannan-Quinn criter.	-0.991514
F-statistic	9.627517	Durbin-Watson stat	2.553617
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR D = -5,649049 - 0,375987X_1 - 0,077863X_2 + 0,144890Z_1 + 0,057064Z_2$$

Keterangan:

$CSR D$ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_1 = *Gender Diversity*

X_2 = Koneksi Politik

Z_1 = Ukuran Perusahaan

Z_2 = Umur Perusahaan

e = *Error term*

Koefisien regresi dari persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar -5,649049 dapat diartikan bahwa jika nilai *gender diversity*, koneksi politik, besaran perusahaan serta lamanya berdiri merupakan 0, maka nilai dari pengungkapan CSR adalah sebesar -5,649049.
2. Koefisien regresi *gender diversity* (X_1) sebesar -0,375987 artinya setiap peningkatan *gender diversity* (X_1) meningkat sebesar satu unit, maka tingkat pengungkapan akan menurun CSR sebesar -0,375987 satuan.
3. Koefisien regresi koneksi politik (X_2) sebesar -0,077863 artinya kenaikan satu unit pada variabel koneksi politik (X_2) mengurangi tingkat pengungkapan CSR sebesar -0,077863 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (Z_1) 0,144890 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran (Z_1) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,14890 satuan.
5. Koefisien regresi variabel umur perusahaan (Z_2) senilai 0,057064 menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 unit usia perusahaan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,057064.

C. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas memberikan pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Pada tabel 4.3 hasil uji menunjukkan nilai Prob(F-statistic) $0,000000 < 0,05$. Dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu *gender diversity*, faktor koneksi politik, ukuran, dan umur perusahaan bersama-sama memengaruhi pengungkapan CSR.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R-square dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menentukan perubahan pada variabel terikat. Pada tabel 4.3 bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,759173 atau menjelaskan 75,92% variasi pengungkapan CSR, sedangkan 24,8% dipengaruhi oleh faktor eksternal model.

E. Pengujian Parsial (Uji t)

analisis ini dimaksudkan guna menentukan apakah setiap variabel bebas masing-masing memiliki dampak yang bermakna terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016). Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan kesimpulan berikut:

1. Variabel *gender diversity* (X1) probabilitas sebesar 0,1220 melebihi tingkat signifikansi 0,05, sementara koefisien regresi *gender diversity* bernilai -0,375987 bernilai negatif. Berarti *gender diversity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Variabel koneksi politik (X2) memiliki probabilitas 0,2565 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sedangkan untuk koefisien regresi untuk variabel koneksi politik bernilai -0,077863 bernilai negatif. Berarti koneksi politik tidak memiliki efek sebagian terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Partisipasi perempuan dalam dewan direksi berpotensi meningkatkan keterlibatan CSR melalui kontribusi dalam pengambilan keputusan dan arah strategis (Parwati & Dewi, 2021). Temuan penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang memprediksi efek positif *gender diversity* terhadap CSR. Temuan ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Inawati & Oktafitria (2023) yang berpendapat bahwa variasi gender tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan CSR.

2. Dampak Relasi Politik terhadap Pengungkapan CSR.

Adanya koneksi politik diharapkan dapat lebih optimal melalui pengungkapan CSR, perusahaan berupaya memperkuat reputasi dan nilai di tengah kepentingan yang beragam (Muliawati & Hariyati, 2021). Temuan ini tidak mendukung hipotesis terdapat hubungan yang menguntungkan koneksi politik terhadap CSR, dan hasil tersebut konsisten dengan penelitian oleh Erdayosi & Putri (2019), dan Wardah & Nugrahaningsih (2020) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak memengaruhi pengungkapan CSR.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa *gender diversity* serta relasi politik secara simultan memengaruhi tingkat pengungkapan CSR perusahaan energi di BEI periode 2021-2023. Namun, secara parsial baik *gender diversity* maupun koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan. Analisis deskriptif juga mengindikasikan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi data yang cukup seimbang, sehingga menggambarkan karakteristik yang relatif konsisten pada perusahaan-perusahaan sektor energi sepanjang periode penelitian.

Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan menambah lebih banyak untuk rentang tahun penelitian, gunakan kembali variabel ini untuk disempurnakan dan tambahkan variabel lainnya yang bisa saja memengaruhi pengungkapan CSR. Secara praktis, perusahaan diharapkan dapat melaksanakan dan mengungkapkan CSR secara nyata dalam operasional bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban formal untuk mematuhi regulasi.

REFERENSI

- Adelheit Advelia Sijum, & Any Rustia Dewi. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Teraftar di BEI periode 2017-2019)*. 7(1), 62–64. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap62>
- Agus Tri Basuki, & Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Anggita, M. A., Putri, T. E., & Kurniawan, A. (2019). The Effect of Tax Avoidance, Earnings Management and Political Connection on Corporate Social Responsibility Disclosure: Indonesian Manufacturing Companies Evidence. *ACCURALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 212–225. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.116>
- Anik Suhartini, C. A., & Pertiwi, I. F. P. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility on Consumer Purchase Decisions with Corporate Image and Brand Image as Intervening. *Journal of Business and Management Review*, 2(5), 336–348. <https://doi.org/10.47153/jbmr25.1392021>
- Bianchi, M. T., Monteiro, P., Azevedo, G., Oliveira, J., Viana, R. C., & Branco, M. C. (2019). Political connections and corporate social responsibility reporting in Portugal. *Journal of Financial Crime*, 26(4), 1203–1215. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2018-0111>

- Erdayosi, E., & Putri, W. A. (2019). THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTION OF CSR DISCLOSURE WITH PROFITABILITY AS MODERATING VARIABLE. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 3(2), 247–261. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1551>
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). PENGARUH POLITICAL CONNECTION, FOREIGN ACTIVITY, DAN, REAL EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1601–1624. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9223>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Inawati, W. A., & Oktafitria, A. (2023). Bagaimana Gender, Risk, dan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility? *Owner*, 7(4), 3541–3552. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1653>
- Issa, A., & Fang, H.-X. (2019). The impact of board gender diversity on corporate social responsibility in the Arab Gulf states. *Gender in Management: An International Journal*, 34(7), 577–605. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>
- Khoirunnisa Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6296>
- Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5630–5637. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2094>
- Meilina, S., & Sugiyarti2, P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Muliawati, A. R., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 72–81. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509>
- Nazar, M. R., & Istiqomah, N. H. (2023). Pengaruh Slack Resources, Profitabilitas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 499–505. <https://doi.org/10.37034/infab.v5i2.564>
- Ni Kadek Ayu Yusi Parwati, & Luh Gede Kusuma Dewi. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 12 No. 3 (2021), 1–13.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2021). Toward sustainable development: Board characteristics, country governance quality, and environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3569–3588. <https://doi.org/10.1002/bse.2820>
- Putra, A. H., Rivandi, M., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (n.d.). PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI BURSA EFEK INDONESIA). *Academic Conference of Accounting I*, 1, 2019. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7598972>
- Sembiring Kembaren, S. Y., & Endro, G. (2022). WITH GRC AS A MODERATING VARIABLE, HOW DOES COMPANY SIZE AND AGE AFFECT FIRM VALUE? *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 501–510. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i3.133>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>